

**PEMAHAMAN HADIS MEMAKAN BAWANG PUTIH KE
MASJID DI TINJAU DARI ILMU KESEHATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadits**



Oleh :

UMI FITRA HADI

11731200490

Pembimbing I

Dr. Sukiyat, M.Ag

Pembimbing II

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag

PROGRAM ILMU HADITS

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

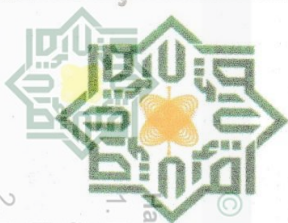
2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Pemahaman Hadis Memakan Bawang Putih ke Masjid di Tinjau dari Ilmu Kesehatan**

Nama : Umi Fitra Hadi

Nim : 11731200490

Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Juli 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 19701010 200604 1 001

Sekretaris/Penguji II

Usman, M.Ag
NIP. 19700126 199603 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Zailani, M.Ag
NIP. 19720427 199803 1 002

Penguji IV

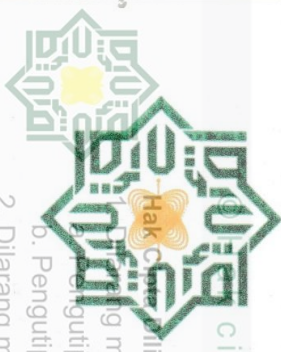
Dr. H. Saidul Amin, M.A
NIP. 19700326 200501 1 001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Sukiyat, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
An. Umi Fitra Hadi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

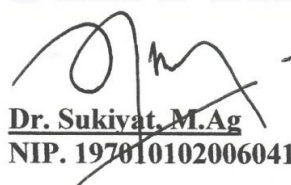
| | |
|---------|---|
| Nama | : UMI FITRA HADI |
| NIM | : 11731200490 |
| Jurusan | : Ilmu Hadis |
| Judul | : Pemahaman Hadis Memakan Bawang Putih Ke Masjid di Tinjau dari Ilmu Kesehatan |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 7 Juli 2021

Pembimbing I


Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 197010102006041001

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

c. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

d. Pengutipan harus mencantumkan dan menyebutkan sumber.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Masyhuri Putra, LC., M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i

An. Umi Fitra Hadi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

| | |
|---------|---|
| Nama | : UMI FITRA HADI |
| NIM | : 11731200490 |
| Jurusan | : Ilmu Hadis |
| Judul | : Pemahaman Hadis Memakan Bawang Putih ke Masjid di Tinjau dari Ilmu Kesehatan |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 7 Juli 2021

Pembimbing II


Dr. H. Masyhuri Putra, LC., M.Ag
NIP. 197104222007011019

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMI FITRA HADI
Tempat / tgl lahir : Sei Rokan / 12 Februari 1998
NIM : 11731200490
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Hadis
Judul Skripsi : **Pemahaman Hadis Memakan Bawang Putih ke Masjid di tinjau dari Ilmu Kesehatan**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 2 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



UMI FITRA HADI
NIM. 11731200490

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motto

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, Niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya. (Q.S At-Talaq: 4)





KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S. Ag). Selawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Baginda Rasulullah ﷺ semoga kelak kita mendapat syafaatnya.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman tentang memakan bawang putih menurut pendapat para ulama hadis serta dikaitkan kedalam Ilmu Kesehatan. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Hadis sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Terkhusus ayahanda (Nur Hadi) dan Ibunda (Sumiati) yang telah menjadi Inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada adek saya Abdul Ihsan Hadi dan Abang Irfan Tasbih serta seluruh keluarga Besar yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
2. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor Uin Suska Riau Prof. DR. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Ushuluddin (Dr. H. Jamaluddin, M. Us) beserta jajaran civitas akademika Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi yang sesuai dengan kepentingan pengembangan jurusan Ilmu Hadis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ayahanda Usman, M.Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Hadis beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Ayahanda Dr. H. Zailani, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
6. Terimakasih juga kepada ayahanda Dr. Sukiyat, M.Ag dan ayahanda Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya, semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Dan terimakasih juga kepada Sahabat dan seluruh keluarga besar Ilmu Hadis angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dan dorongannya untuk bisa selalu bersama-sama usaha dalam menuntut dan memperdalam ilmu agama khususnya dibidang Ilmu Hadis ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Âmîn Ya Rabb al-Âmîn.*

Pekanbaru, 24 Juni 2021

Penulis

Umi Fitra Hadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| COVER | |
| MOTTO | |
| PENGESAHAN(KOP FAKULTAS USHULUDDIN) | |
| NOTA DINAS | |
| SURAT PERNYATAAN | |
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | iv |
| ABSTRAK | vi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| A. Penegasan Istilah | 5 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 8 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori..... | 10 |
| B. Tinjauan Pustaka | 17 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 19 |
| B. Obyek dan Subjek Penelitian | 19 |
| C. Sumber Data..... | 19 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 20 |
| | |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA | |
| A. Hadis Tentang Memakan Bawang Putih | 22 |
| B. Kualitas Hadis | 57 |
| C. Kehujjahan Hadis | 62 |
| D. Syarah hadis dan Penjelasan Para Ulama..... | 62 |
| E. Pendapat para Ilmuan mengenai Bawang Putih..... | 66 |
| F. Keterkaitan Hadis Memakan bawang Putih dengan Ilmu Kesehatan | 68 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran..... | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf bahasa Arab – Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan No: 0543.b/ U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Trasliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|
| ا | A | ط | Th |
| ب | B | ظ | Zh |
| ت | T | ع | ‘ |
| ث | Ts | غ | Gh |
| ج | J | ف | F |
| ح | H | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Dz | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ’ |
| ص | Sh | ي | Y |
| ض | Dh | | |

B. Vocal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* “i”, *dhommah* “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â

misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Î

misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û

misalnya دون menjadi dûna

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan 'i', melainkan tetap ditulis dengan 'iy' agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و

misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي

misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta'marbûtah (ة)

Ta'marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat tetapi apabila Ta'marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *risalat li al-mudarrisah* atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudfa ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy dan muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya'lam yakun.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Pemahaman Hadis Memakan Bawang Putih ke Masjid di Tinjau dari Ilmu Kesehatan”**. Di dalam Hadis memakan bawang putih dijelaskan bahwa terdapat larangan bagi orang yang memakan bawang putih untuk menghadiri tempat shalat. Padahal kita ketahui bersama didalam kehidupan sehari-hari, kita tidak bisa terlepas untuk tidak mengkonsumsi bawang putih. Dari permasalahan tersebut dirumuskan masalah yaitu bagaimana pandangan Ulama hadis tentang hukum memakan bawang putih didalam kitab Kutubu tis’ah dan bagaimana pemahaman Ahli kesehatan tentang memakan bawang putih dalam tinjauan Ilmu Kesehatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Data penelitian ini adalah Hadis nabi tentang memakan bawang putih dan Ilmu Kesehatan. Dari hasil penelitian ini, hadis tentang memakan bawang putih berstatus shahih, karena semua perawinya dinilai tsiqah, meskipun ada salah satu perawi yang dinilai Kazzab, tetapi ketika dilihat di dalam kitab yang lebih Mu’tamad karya Imam Az-Zahabi perawi tersebut dinilai tsiqah. Tidak ada pelarangan dalam memakan bawang putih menurut pendapat para ulama hadis, hanya saja aroma yang dihasilkan tidak disukai para malaikat yang hadir untuk memberi keberkahan kepada seseorang yang sedang shalat. dan hadis memakan bawang putih tidak bertentangan dengan Ilmu Kesehatan.

Keyword: Pemahaman, Hadis, Bawang Putih, Ilmu Kesehatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This article about “**Understanding the Hadith of Eating Garlic to the mosque in Review from Health Sciences**”.

In the hadith of eating garlic, explained that there is a prohibition for people eating garlic to attend masjid. Even though we all know that in everyday, we cannot be separated from not consuming garlic. From these problems, it can be concluded a problem, namely how are the views of hadith scholars about the law of eating garlic in the Kutubu Tis’ah book and how is the understanding of health experts about eating garlic in review of health sciences. This type of research is library research. The data of this research is the prophet’s hadith about eating garlic and health sciences. From the results of this study, the hadith about eating garlic is authentic, because all the narrators are considered tsiqah, although there is one narrator who is judged by kazzab, but when viewed in a more Mu’tamad book by Imam Az-Zahabi the narrator is considered tsiqah. The conclusion is there is no prohibition about eating garlic in the opinion of the hadith scholars, its just the aroma produced is not liked by the angels presenting to give blessings to someone who is praying. And the hadith of eating garlic does not contradict Health Sciences.

Keyword: Understanding, Hadith, Garlic, Health Science



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

موضوع هذا البحث "فهم الحديث عن أكل الثوم الى المسجد بالنظر إلى علم الصحة". لقد وُرد الحديث عن أكل الثوم، وفيه مانع على أكل الثوم لحضور المصلي. بالرغم إلى ذلك كنا نعرف أننا لانستطيع أن نترك الثوم في حياتنا لأطعمتنا اليومية. فيصدر من هذه المشكلة سؤالان وهما : ما هي آراء العلماء المحدثين عن حكم أكل الثوم في كتب الستة، وكيف فهم الخُبراء في علم الصحة عن أكل الثوم بالنظر إلى علم الصحة. هذا البحث بحث مكتبي. والبيانات في هذا البحث تصدر من الحديث النبوي عن أكل الثوم وعلم الصحة. ودلت نتيجة البحث أن الحديث عن أكل الثوم هو حديث صحيح لثقة جميع رُواته مهما أُثِّمَ واحدٌ منهم بالكذاب، لكنه كان موثوقاً في الكتاب المعتمد الذي ألفه الإمام الذهبي. وليس هناك مانع في أكل الثوم عند العلماء المحدثين إلا أن رائحته لايجبها الملائكة الحاضرين لإلقاء البركة عند المصلي. والحديث عن أكل الثوم لا يخالف علم الصحة.

الكلمات المفتاحية : الفهم، الحديث، الثوم، علم الصحة

A. Latar Belakang

Agama Islam mengatur segala hal tentang kehidupan. Aturan-aturan tersebut terdapat pada dua pedoman hidup umat islam, yaitu Al-Quran dan hadis. Dari hal terbesar hingga hal terkecil semua diatur di dalamnya, tidak hanya urusan dunia tetapi juga urusan yang berhubungan dengan akhirat juga terdapat di dalamnya. Sumber hukum yang pertama adalah Al-Quran , dimana Al-Quran merupakan firman Allah yang harus di ikuti oleh umat islam, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya bernilai ibadah.¹ Sedangkan hadis adalah sumber hukum yang kedua yang meliputi semua tentang Nabi Muhammad SAW. Baik dari perkataan, perbuatan, dan ketetapanannya, yang semuanya itu disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kedua hukum tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena hadis berfungsi sebagai penjelas dari Isi kandungan Al-Quran.² Contoh dari hal paling kecil yang diatur dalam (Al-Quran dan Hadis) yaitu tentang pola hidup sehat. Dengan menjaga dan memperhatikan makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuh, agar bukan hanya mengenyangkan saja tetapi juga harus mempunyai manfaat yang seimbang dan paling penting makanan dan minuman tersebut halal dan baik untuk tubuh.

Allah SWT menciptakan beragam buah dan sayur lengkap dengan manfaatnya dari segi kesehatan dan kegunaan salah satunya yang termaktub dalam Q.S Al-Baqarah ayat: 61 tentang bawang putih:

¹ Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2015), hal.12

² Idris, dkk, *Studi Hadis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015), 63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِذْ قُلْتُمْ يَمُوسَىٰ لَنْ نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا
 قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ أَهْبِطُوا
 مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ^٣ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ
 وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ
 وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّيْنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ^٤ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
 يَعْتَدُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: Dan ingatlah ketika kamu berkata: hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada tuhanmu, agar dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-sayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya dan bawang merahnya.

Di dalam dunia kesehatan, bawang putih mempunyai banyak khasiat. Bawang putih berperan sebagai antibiotik alami yang dapat menghentikan berbagai macam infeksi pada saluran tubuh. Bawang putih memiliki kandungan berbagai zat yang menguntungkan bagi manusia, beberapa zat yang terkandung dalam bawang putih terbukti ampuh mengobati berbagai penyakit dan menjaga kesehatan tubuh. Jika dikonsumsi secara teratur, bawang putih dapat membangun pertahanan sistem kekebalan tubuh terhadap infeksi.³ Bawang putih merupakan antivirus, antibakteri, dan pencegah infeksi. Bawang putih mempunyai kemampuan detoksifikasi serta mengandung

³ Anne Selby, *Makanan Berkhasiat*, (Jakarta: PT Gelora Aksara, 2004), hal. 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Vitamin C dosis tinggi dan mineral antioksidan yaitu selenium. Selain itu mengandung antioksidan kuat untuk melawan radikal bebas. Bawang putih juga dapat melarutkan sebagian racun buruk dari sistem tubuh dan membantu mengeluarkannya. Karena radikal bebas dan racun dapat memicu kanker, bawang putih menjadi salah satu makanan yang paling bermanfaat.⁴

Banyak hadis-hadis Rasulullah yang berhubungan dengan kesehatan, tidak sedikit juga penelitian yang membenarkannya. Artinya dalam zaman sekarang hadis tidak hanya dipahami dengan metode *ma'anil al-hadis*, kritik sanad dan kritik matan. Namun hadis dapat dipahami dengan pendekatan dengan pendekatan kesehatan, ilmu kedokteran, dan sains. Dengan adanya pendekatan seperti ini manusia dapat memahami dengan benar mengenai hadis-hadis tersebut.

Sebagai langkah penelitian penulis telah menemukan 11 Hadis di dalam Kutubu Tis'ah mengenai hadis-hadis tentang memakan Bawang Putih ke masjid, salah satu contoh lafadz hadis yang tertera di dalam kitab Shahih Bukhari, Kitab Makanan, Bab *ما يكره من الثوم والبقول*, hadis no 5452 sebagai berikut:

حدثنا علي بن عبد الله حدثنا أبو صفوان عبد الله بن سعيد أخبرنا يونس عن ابن شهاب قال حدثني عطاء أن جابر بن عبد الله رضي الله عنهما : زعم أن النبي صلى الله عليه و سلم قال من أكل ثوما أو بصلا فليعتزلنا أو ليعتزل مسجدنا

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Shafwan Abdullah bin Said berkata, telah mengkhabarkan kepada kami Yunus dari Ibnu Syihab ia berkata: telah menceritakan kepadaku atha bahwa Jabir bin Abdullah radiallahu anhuma meyakini dari Nabi SAW beliau bersabda: "Barang siapa makan bawang merah atau bawang putih, hendaklah ia menjauhi kami, atau beliau mengatakan, "Hendaklah ia menjauhi tempat shalat kami".*

⁴ Kuncoro DM, *Sayur dan Buah yang berkhasiat*, (Jakarta: CV Amalia), hal. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam syarah Hadis mengenai hukum memakan bawang putih ke masjid, Ada beberapa perbedaan pendapat ulama dalam memahami hukum “makruh” dalam memakan bawang putih tersebut sesuai yang dijelaskan di dalam Kitab Syarah Shahih Bukhari. Menurut Jumhur Ulama, meninggalkannya adalah lebih baik. Namun menurut mazhab az- Zahiri arti makruh disini adalah Haram. Al- Qadhi Iyadh melakukan hal yang ganjil ketika menukil dari ulama mazhab az-Zahiri tentang haramnya memakan tumbuhan ini secara muthlak, karna ia menghalangi seseorang untuk hadir shalat berjamaah, sementara shalat berjamaah adalah fardhu a’in.⁵

Disisi lain, di dalam Kitab Syarah Shahih Muslim dijelaskan bahwa terdapat larangan bagi orang yang memakan bawang putih atau sejenisnya untuk menghadiri tempat perkumpulan orang-orang shalat, meskipun mereka tidak berada di dalam mesjid ataupun mesjid itu kosong, dikarenakan mesjid adalah tempatnya malaikat.⁶

Dari penjelasan syarah hadis mengenai hukum memakan bawang putih ke masjid, terdapat perintah untuk meninggalkan atau tidak mengonsumsi bawang putih. Akan tetapi jika kita kaitkan di dalam kehidupan kita sehari-hari, kita tidak bisa terlepas untuk tidak memakan atau mengonsumsi bawang putih, dikarenakan bawang putih adalah salah satu buah yang digunakan sebagai obat maupun bumbu untuk memasak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dirasa perlu untuk melakukan sebuah analisa terhadap hadis di atas. Dengan mengeluarkan seluruh Hadis yang berkenaan dalam kitab-kitab Induk Hadis tersebut. Dan mengkaji masalah ini lebih mendalam yang bertujuan mendapatkan pengetahuan yang *kompherensif* tentang masalah bawang putih yang dimakruhkan serta mengkajinya dengan menyertakan hasil-hasil analisa ilmiah para ahli biologi, sehingga penelitian ini memiliki nuansa *bil al-Ilmi*. Untuk itu penulis memberi judul penelitian ini dengan: **Pemahaman Hadis Memakan Bawang Putih Ke Masjid ditinjau dari Ilmu Kesehatan.**

⁵ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, (Pustaka Azzam, jilid 26), hal. 783

⁶ Imam An- Nawawi, *Syarah Shaheh Muslim*, (Darus Sunnah, Jilid 3), hal. 588

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami kata kunci yang terdalem dalam judul, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.⁷ Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.⁸

2. Hadis

Hadis menurut Istilah adalah apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik dari perkataan, perbuatan maupun taqirnya. Menurut ahli fikih, hadits adalah perkataan, perbuatan dan penetapan yang disandarkan kepada Rasulullah SAW.⁹

3. Bawang Putih

Nama Ilmiah bawang putih adalah *Allium Sativum*, dalam bahasa inggris bawang putih dikenal dengan nama *garlic*, tanaman bawang putih berupa herba semusim, dengan tinggi 30-60cm. Bagian tanaman yang digunakan adalah umbinya yang memiliki bau khas. Yang didalamnya terdapat senyawa allisin yang bertanggung jawab pada bau dan cita rasa yang khas pada bawang putih.¹⁰

⁷ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Hal. 811

⁸ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 77

⁹ Manna Al-Qatan, *Pengantar Studi Ilmu Hadis*, (Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar), Hal. 22

¹⁰ Badan BPOM, *Bawang Putih Allium Sativum L*, (Jakarta: Badan Pengawas obat dan Makanan, 2016), Hal. 2

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ilmu Kesehatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ilmu kesehatan adalah pengetahuan tentang hal penjaagaan dan pemeliharaan kesehatan serta pencegahan penyakit.¹¹

C. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, penulis memberikan gambaran dari Identifikasi masalahnya yaitu:

1. Konteks pemahaman hadis mengenai memakan bawang putih kemasjid
2. Memahami hadis tentang memakan bawang putih kemasjid ditinjau dari Ilmu Kesehatan
3. Pengaplikasian pengamalan hadis memakan bawang putih ke Masjid dalam konteks kekinian

D. Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka diperlukan suatu batasan masalah guna menjaga agar penelitian ini fokus pada pembahasan dan lebih terarah. Maka penulis memberikan batasan masalah penelitian dalam beberapa batasan masalah yaitu: Memfokuskan kajian tentang Hadis Memakan bawang putih kemesjid di dalam Kitab Kutubu Tis'ah selain kitab Muwatha' Imam Malik. Dan terdapat empat redaksi lafadh hadis yang berbeda.¹² Dari ke empat redaksi tersebut terdapat sebelas jalur periwayatan dari delapan Mukharrij. Dan yang penulis takhrij kesemua redaksi, tetapi membatasi matan hadis yang diteliti hanya dari jalur periwayatan Imam Bukhari dengan No Hadis 5452. Dan mencantumkan hasil penelitian mengenai kandungan bawang putih.

¹¹ <https://kbbi.kata.web.id/ilmu-kesehatan> Diakses pada 03 Juni 2021, 20:43

¹² Redaksi Pertama terdapat didalam Kitab shahih Bukhari No hadis 5452, dan 7359 dengan hadis serupa didalam kitab Sunan Abi Daud No Hadis 3822. Redaksi kedua terdapat didalam kitab Shahih Muslim No Hadis 564, Sunan at-Tirmidzi No Hadis 1806 dengan hadis serupa didalam kitab Sunan an-Nasai No Hadis 707. Dan redaksi ke empat terdapat didalam kitab Musnad Imam Ahmad Ibn Hambal dengan No Hadis 264, 15334, dan 23572.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan Ulama Hadis tentang hukum memakan bawang putih kemasjid di dalam kitab Kutubu Tis'ah?
2. Bagaimana pemahaman Ahli Kesehatan tentang kandungan bawang putih dalam tinjauan Ilmu Kesehatan?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari Rumusan Masalah diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hukum memakan bawang putih ke masjid didalam pandangan para ulama Hadis
- b. Untuk mengetahui manfaat bawang putih baik dalam ilmu kesehatan maupun dalam tinjauan Hadis
- c. Untuk mengetahui implikasi antara hadis memakan bawang putih dengan di kaitkan kedalam ilmu kesehatan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Manfaat Akademis

- 1) Sebagai bahan (bacaan) bagi penulis dan peneliti berikutnya, dalam menyusun karya Ilmiah yang berkaitan dengan kajian hadis dengan memakai pendekatan Ilmu Kesehatan
- 2) Untuk melengkapi dan memenuhi Syarat dalam menyelesaikan study di jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

b. Manfaat Praktis

- 1) Agar penulis dapat memahami makna hadis tentang bawang putih yang tidak disukai rasulullah serta mengkaitkannya dengan manfaat bawang putih dari segi kesehatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Agar penulis tidak salah dalam memberikan penjelasan dari hadis yang berbicara tentang bawang putih yang tidak disukai, sehingga diharapkan nantinya tidak terjadi perbedaan dalam menyikapi makna dari hadis tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan didalamnya, skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka yang berisi:

1. Landasan Teori

Dalam bagian ini dipaparkan tentang definisi, pengertian, dan tinjauan umum tentang pemahaman, tentang Hadis, Tentang Bawang Putih, Tentang Kesehatan. Dan disini dijelaskan tentang

2. Tinjauan Kepustakaan (Penelitian Terdahulu)

Berisi penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian sekarang dengan bentuknya berupa buku dan webinar

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan (*Library research*), metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, sumber data diperoleh dari study perpustakaan seperti artikel, makalah, skripsi, buku ilmiah, jurnal dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yaitu secara dokumentasi, dan selanjutnya diterangkan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisa data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV ANALISA DATA

Dalam bab ini dituliskan hadis-hadis tentang bawang putih didalam Kutubu Tis'ah beserta rawi pertamanya yang berkaitan dengan penelitian, mencantumkan Takhrijnya, Kandungan Hadis atau Syarah, dan mencantumkan penemuan Ilmiah mengenai manfaat bawang putih bagi Ilmu Kesehatan, sehingga dalam bab ini akan tampak bagaimana pemahaman terhadap hadis-hadis bawang putih jika ditinjau dari Ilmu Kesehatan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi sub kesimpulan dan sub saran. Sub kesimpulan berisi tentang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, sementara dalam sub Saran berisi tentang rekomendasi untuk pihak terkait dan untuk kajian dengan tema yang sama pada masa yang akan datang.

DAFTAR KEPUSTKAAN (BIBLIOGRAFI)

LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pemahaman Hadis

Pemahaman hadis dalam ilmu hadis sering dikenal dengan istilah syarah hadis, yaitu pemahaman yang diperoleh dari teks-teks hadis, baik yang berhubungan dengan kehidupan agama maupun yang berkaitan dengan aspek-aspek lainnya.¹³ Untuk memahami maksud hadis, perlu kita mengetahui antara lafadz dan makna. Lafadz adalah apa yang diucapkan, baik terdengar maupun tertulis. Sedangkan makna adalah kandungan lafadz dan tujuan yang hendak dicapai dengan pengucapan atau penulisannya.¹⁴

Menurut Abdul Majid Khon terdapat dua metode dalam memahami hadis:

a. Tekstual

Kata tekstual berarti dari kata teks yang berarti nash, kata-kata asli dari pengarang. Dari kata tekstual muncul istilah kaum tekstualis yang artinya sekelompok orang yang memahami teks hadis berdasarkan yang tertulis dalam teks, tidak mau menggunakan *qiyas* dan tidak mau menggunakan *ra'yu*. Dengan kata lain maksud dari pemahaman tekstual adalah pemahaman makna lahiriyah nash (*zahir al-nas*).

b. Kontekstual

Kontekstual berasal dari kata konteks yang berarti sesuatu yang ada di depan atau di belakang (kata, kalimat, atau ungkapan) yang membantu menentukan makna. Dari kata kontekstual muncul istilah kaum kontekstual yang artinya sekelompok orang yang memahami teks dengan memperhatikan suatu yang ada disekitarnya karena ada indikasi makna-makna lain selain makna tekstual. Dalam kata lain, pemahaman

¹³ Ulin Niam Masruri, *Metode Syarah Hadis*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), Hal. 170

¹⁴ Muhammad Quraisy Syihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hadis), Hal. 75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna kontekstual adalah pemahaman makna yang terkandung didalam nash.¹⁵

Dalam memahami Hadis Syuhudi Ismail menambahkan bahwa kaidah kaidah keshahihan sanad hadis mempunyai tingkat ketetapan (akurasi) yang tinggi, maka suatu hadis yang sanadnya shahih mesti matannya juga shahih.

Menurut Nizar Ali, Metode yang dipakai dalam memahami hadis sama dengan metode penafsiran Al-Quran. Tetapi Abdul Hay al-Farmawi membagi kedalam empat metode yaitu:

a. Metode Ijmali

Metode ijmali yaitu menjelaskan dengan ringkas makna yang dikandung sebuah hadis secara keseluruhan dengan menggunakan bahasa yang populer dan mudah dipahami. Ciri-ciri metode ini adalah langsung melakukan penjelasan hadis dari awal hingga akhir hadis tanpa ada perbandingan. Adapun kelebihan dari metode ini yaitu ringkas dan padat, sehingga peneliti memperoleh pemahaman hadis dalam waktu yang singkat tanpa harus menampilkan aspek sanad maupun kritik matan.

b. Metode Tahlili

Metode tahlili yaitu menguraikan atau menganalisis, maksudnya memberikan penjelasan secara rinci dan mendetail dalam memahami suatu hadis dengan memaparkan segala aspek yang berhubungan dengan hadis tersebut, baik dari aspek sanad (perawi), uraian makna kosakata, makna atau ungkapan yang terdapat didalam matan, asbab al-wurud, maupun pendapat ulama mengenai hadis yang dimaksud.

c. Metode Muqaran

Metode muqaran yaitu memahami hadis dengan membandingkan atau menjelaskan makna dengan hadis-hadis lain atau dengan ayat al-Quran. Dalam penerapannya, metode ini menjadi kepada

¹⁵ Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), Hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tiga bentuk. *Pertama*, membandingkan ayat-ayat Al-Quran atau hadis yang memiliki kesamaan topik dengan redaksi yang berbeda. *Kedua*, membandingkan ayat Al-Quran dengan hadis, atau antara hadis yang satu dengan yang lain yang terlihat kontradiktif. *Ketiga*, membandingkan pendapat para ulama tentang penafsiran suatu ayat atau hadis.

Kelebihan metode muqaran adalah memberi pengetahuan yang lebih luas dibanding metode-metode yang lain. Metode ini mendorong peneliti untuk mengkaji berbagai macam hadis, ayat-ayat al-Quran serta pendapat-pendapat para ulamamengenai hadis yang diteliti.

d. Metode Maudhu'i (Tematik)

Metode maudhu'i yaitu metode memahami hadis dengan menghimpun hadis-hadis yang terjalin dalam sebuah tema tertentu, yang kemudian dibahas dan di analisis sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Menurut Al-Farmawi, metode maudhu'i adalah mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan satu topik atau satu tujuan yang kemudian disusun berdasarkan asbab al-Wurud dan pemahamannya yang disertai dengan penjelasan, pengungkapan, dan penafsiran tentang masalah tertentu. Sehingga tidak ada hadis yang bertentangan dan dapat diperoleh makna yang lebih jelas.¹⁶

2. Bawang Putih

a. Pengertian Bawang Putih

Nama binominal *Allium sativum*, Linn. Klasifikasi Ilmiah, Kerajaan: Plantae. Divisi: Magnoliophyta. Kelas: Liliopsida. Ordo: Asparagales. Famili: Alliaceae. Upafamili: Allioideae. Bangsa: Allieae. Genus: *Allium*. Spesies: *A. Sativum*.¹⁷

Tanaman dengan nama Latin "Allium sativum" ini termasuk bumbu dapur yang sangat populer di Asia, berbentuk rumput, daunnya panjang berbentuk pipih melipat kearah panjang dengan membuat sudut

¹⁶ Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis*, (Padang: Hayfa Press, 2008), Hal. 113

¹⁷ Ida Untari, "Bawang Putih Sebagai Obat Paling Mujarab Bagi Kesehatan", No. 1, Tahun (Februari 2010) Vol. 7 Hlm. 548. Dosen Akper Pku Muhammadiyah Surakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada permukaan bawahnya, kelopak daun kuat, tipis dan membungkus kelopak daun lebih muda sehingga membentuk batang yang tersambung keluar. Bawang putih adalah tanaman tradisional yang sering digunakan dalam masakan. Ia memberikan rasa harum yang khas pada masakan, sekaligus menurunkan kadar kolesterol yang terkandung didalam bahan makanan yang mengandung lemak. Maka jangan heran jika masakan Cina, Korea dan Jepang banyak menggunakan bawang sebagai bumbu utamanya.¹⁸ Bawang putih merupakan salah satu tanaman obat paling tua dan dipercaya berasal dari benua Asia lebih dari 6000 tahun yang lalu.¹⁹

Bawang putih umumnya tumbuh di dataran tinggi, tetapi varietas tertentu mampu tumbuh di dataran rendah. Tanah yang berstruktur lempung berpasir atau lempung berdebu dengan pH netral menjadi media tumbuh yang baik. Lahan tanaman ini tidak boleh tergenang air. Suhu yang cocok untuk budidaya di dataran tinggi berkisar antara 20-25°C dengan curah hujan sekitar 1.200-2.400 mm pertahun, sedangkan suhu untuk dataran rendah berkisar antara 27-30°C.²⁰

b. Sejarah Bawang Putih

Tanaman bawang putih diyakini berasal dari Timur Tengah yakni penduduk Mesir Kuno. Bawang putih dapat dikatakan sudah dikenal oleh masyarakat sejak ribuan tahun lalu. Penduduk mesir Yunani Kuno sudah mengembangkan bawang putih. Hal ini terbukti pada keyakinan mereka, bahwa bawang putih dapat digunakan untuk mempertahankan stamina dan ketahanan tubuh karena memberikan energi serta kekuatan. Sementara orang-orang Cina dan Romawi sangat percaya bahwa

¹⁸ Ibid, Hal. 548

¹⁹ Rina Karina, "Pengaruh Ekstrak Bawang Putih (*Allium Sativum*) Terhadap pertumbuhan Bakteri *Streptococcus Mutans* Secara *In Vitro*" Skripsi, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2013, hal. 4

²⁰ Mona Nur Moulia, Rizal Syarif dkk, *Antimikroba Ekstrak Bawang Putih*, Pangan, Vol 27 No. 1 April 2018, Hal. 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bawang putih berperan pada sebagian penyakit manusia, baik sebagai penyembuh ataupun sebagai pencegah penyakit.

Diperkirakan bahwa Eropa barat baru mengenal bawang putih sekitar abad pertengahan dan langsung menyebar ke eropa timur. Dengan demikian, bawang putih bagi bangsa Indonesia merupakan tanaman introduksi. Karena banyak orang diantara bangsa Indonesia senang akan bawang putih, kebutuhan akan bawang putih pun kemudian cenderung meningkat.²¹

c. Pemanfaatan Bawang Putih bagi Manusia

Pemanfaatan bawang putih di masyarakat masih belum maksimal. Pada kenyataannya bawang putih hanya diambil manfaat sebagai bumbu dapur yang hanya digunakan untuk memberikan rasa sedap dan mantap disetiap masakan.²² Sehingga bawang putih atau *Allium sativum* sudah menjadi bahan dapur wajib saat memasak karena aroma dan rasa yang dihasilkannya menambah sedap setiap resep masakan.

Bila menengok beberapa abad yang lalu, manfaat bawang putih bagi masakan dan kesehatan ini ternyata sudah digunakan sejak zaman Yunani dan Romawi kuno, untuk dikonsumsi dan pengobatan. Sedangkan dalam resep makanan, bawang putih sejak dulu digunakan sebagai resep untuk diet. Seiring dengan berjalannya waktu, semakin banyak ditemukannya khasiat bawang putih bagi kesehatan yang kemudian diuji melalui serangkaian penelitian baik dalam maupun luar negeri.²³

d. Manfaat Bawang Putih Bagi Kesehatan.

Manfaat kesehatan dari bawang putih telah terbukti dalam beberapa penelitian dan telah dimanfaatkan untuk pengobatan. Salah satu bentuk pemanfaatan bawang putih dalam bentuk AGE (*Aged*

²¹ Katria Yuniastuti, *Ekstraksi dan Identifikasi Komponen Sulfida pada Bawang Putih*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006, Hal. 8

²² *Op.cit*, hlm. 550

²³ *Ibid*, Hlm. 550

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Garlic Extract). AGE tidak berbau dan mengandung lebih banyak antioksidan dibandingkan umbi bawang putih yang segar. Ia dapat mencegah aterosklerosis, penyakit jantung dan pembuluh darah, memperlancar peredaran darah serta meningkatkan imunitas. AGE juga dapat mencegah penyakit kanker dan neurodegeneratif, memiliki efek antiaging, serta meningkatkan kemampuan memori.²⁴

Ekstrak bawang putih telah terbukti memiliki aktivitas antibakteri, baik bakteri Gram positif maupun Gram Negatif. Efek penghambatan bawang putih tergantung dari konsentrasi yang digunakan. Ekstrak bawang putih efektif dalam mengurangi bakteri mulut. Aktivitas antibakteri bawang putih berasal dari senyawa allisin. Bahan turunan Allisin seperti DAS, DADS, dan thiosulfinate yang memiliki aktivitas antibakteri juga.²⁵

3. Ilmu Kesehatan

Sejak zaman purbakala manusia telah mengenal penyakit, berusaha sembuh dan menghindar dari sakit serta berusaha agar tetap sehat. Sesuai dengan perkembangan peradaban manusia saat itu, maka usaha untuk sembuh dari sakit dan agar tetap sehat dilakukan dengan berbagai cara.

Ilmu kesehatan berkembang dari pengetahuan yang diketahui oleh manusia. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain: pancaindera, pikiran dan intuisi.²⁶ Bila dibandingkan antara pengetahuan dan ilmu pengetahuan terdapat perbedaan yang nyata. Pengetahuan ialah semua yang diketahui manusia tanpa memperhatikan pengetahuan tersebut benar atau salah, sedangkan Ilmu Pengetahuan membatasi pengetahuan yang benar saja. Pengetahuan yang benar adalah pengetahuan yang telah teruji kebenarannya melalui metode Ilmiah.

²⁴ *Op.cit*, Hlm. 5

²⁵ *Ibid*, Hlm. 6

²⁶ Heru Nur Cahyo, *Ilmu Kesehatan*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan: Jakarta 2008), Hlm. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bila kita bandingkan pandangan orang pada zaman dahulu dengan sekarang mengenai penyakit ternyata cukup berbeda, dulu orang beranggapan penyakit *Lepra* misalnya, merupakan penyakit kutukan tuhan. Mereka juga menganggap penyakit malaria disebabkan oleh udara buruk (*mala*= buruk, *aria*= udara). Kedua contoh tersebut memberikan gambaran bahwa, karna belum berkembangnya ilmu pengetahuan orang dulu memandang penyakit secara kurang tepat, sehingga penanggulangannya pun kurang tepat.

Dari Uraian diatas, jelaslah bahwa kemajuan yang dicapai dalam bidang kedokteran atau kesehatan tersebut tidak lepas dari kemajuan ilmu-ilmu yang mendukungnya, khususnya biologi, Dengan menguasai cabang-cabang biologi seperti anatomi, fisiologi, histologi, mikrobiologi, zoologi dan sebagainya.²⁷ Para dokter sudah dapat mengusahakan penyembuhan yang tepat bagi suatu penyakit. Bahkan begitu pesatnya kemajuan yang dicapai dalam bidang kedokteran, sampai-sampai penyakit yang paling rumit pun sudah dapat ditanggulangi.

a. Objek dan bidang Kajian Ilmu Kesehatan

Sesuai dengan fokus bidang kajian yang dipelajari dan hakikat masalahnya, maka ilmu kesehatan dalam perkembangannya dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Ilmu kesehatan pribadi (*personal health*) yang fokus bidang kajiannya adalah orang per orang (pribadi)
- 2) Ilmu kesehatan masyarakat (*public health*) yang fokus bidang kajiannya adalah kelompok manusia dalam masyarakat.²⁸

Kedua sifat keilmuan ini akhirnya masing-masing berkembang menjadi cabang ilmu sendiri.

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*, Hlm. 7

B. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan “*Pemahaman Hadis-hadis Bawang Putih ditinjau dari Ilmu Kesehatan*” peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema yang berdekatan diantaranya:

1. Jurnal dari Ida Untari judul “Bawang Putih Sebagai Obat Paling Mujarab Bagi Kesehatan”. GASTER, Vol, 7 No. 1 Februari 2010. Dosen Akper Pku Muhammadiyah Surakarta.²⁹ Jurnal ini membahas tentang manfaat yang terkandung didalam bawang putih bagi kesehatan. Penelitian ini berbeda dengan tema penelitian saya, karna disini saya lebih berpedoman meneliti hadis tentang bawang putih lalu dikaitkan kepada ilmu kesehatan.
2. Skripsi dari Nor Akmal Bin AB. Manan “Makanan Halal Dan Baik Menurut Perspektif Al-Quran (Kajian Tematik dan Pendekatan Ilmu Kesehatan)” tahun 2013. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.³⁰ Skripsi ini fokus penelitiannya mengenai ayat tentang makanan thayyibah yang terdapat didalam Al-Quran serta dibahas melalui pendekatan Ilmu kesehatan. Dan penelitian ini berbeda dari penelitian saya, karena lebih fokus kepada hadis bawang putih dan dikaitkan dengan ilmu kesehatan.
3. Jurnal dari Djuned Prasonto, Eriska Riyanti, Meirina Gartika judul “Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Bawang Putih (*Allium Sativum*). ODONTO dental Journal, Vol, 4 No. 2 Desember 2017. Staf pengajar Prodi Kedokteran Gigi Universitas Yarsi.³¹ Jurnal ini fokus membahas mengenai kandungan yang terdapat didalam larutan disini saya lebih berpedoman meneliti hadis bawang putih lalu dikaitkan kepada ilmu kesehatan.

²⁹ Ida Untari, “Bawang Putih Sebagai Obat Paling Mujarab Bagi Kesehatan”, Gaster, Vol. 7 No. 1, 2010. Dosen Akper Muhammadiyah Surakarta.

³⁰ Nor Akmal Bin AB, “Makanan Halal dan Baik Menurut Perspektif Al-Quran (Kajian Tematik dan Pendekatan Ilmu Kesehatan)”, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

³¹ Djuned Prasonto dkk, “Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Bawang Putih (*Allium Sativum*)”, ODONTO dental journal, Vol. 4 No. 2, 2017. Staf Pengajar Prodi Kedokteran gigi Universitas Yarsi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Skripsi dari Dyah Masmia Putri “MENJAGA AROMA MASJID (Kajian *Ma'anil al-Hadits* dalam Kitab *Sunan Abi Daud* No. Indeks 3822 Tentang Makan Bawang)” tahun 2019. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.³² Skripsi ini fokus penelitiannya mengenai Ma'na yang terkandung didalam hadis Sunan Abi Daud mengenai menjaga Aroma Masjid dari memakan bawang. Tentunya penelitian tersebut berbeda dari penelitian saya, yang mana penelitian saya fokus kepada pemahaman hadis-hadis bawang putih jika ditinjau dari Ilmu kesehatan.
5. Skripsi dari Dewi Munirrotul Muftikah “TUMBUHAN OBAT PERSPEKTIF AL-QURAN (Kajian Tafsir Sains *Al-Jawahir Fi-Tafsir Al-Quran Al-Karim*)” tahun 2019. Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.³³ Skripsi ini fokus penelitiannya mengenai tafsir ayat-ayat tumbuhan obat yang ada didalam Al-Quran, dan salah satu tumbuhannya adalah bawang putih yang terdapat didalam Q.S Al-Baqarah ayat 61. Tentunya penelitian tersebut berbeda dari penelitian saya, dikarenakan saya lebih fokus kepada hadis mengenai bawang putih.

³² Dyah Masmia Putri, “*Menjaga Aroma Masjid (Kajian Ma'anil al-Hadits dalam Kitab Sunan Abi Daud No. Indeks 3822 Tentang Makan Bawang)*”, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

³³ Dewi Munirrotul Muftikah, “*Tumbuhan Obat Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Sains Al-Jawahir Fi-Tafsir Al-Quran Al-Karim)*”, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis bukan berupa angka atau hasil lapangan³⁴. Untuk menjawab persoalan yang telah diuraikan pada pokok masalah, maka penelitian ini dibutuhkan data-data deskriptif, yakni berupa kata tertulis bukan berupa angka. Sementara itu jika dilihat dari tempatnya, penelitian ini termasuk kategori jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*).³⁵ Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

B. Obyek dan Subjek Penelitian

Obyek penelitian adalah variabel atau suatu yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Sedangkan subyek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah hadis-hadis bawang putih sedangkan yang menjadi subyek penelitian adalah Ilmu Kesehatan..

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui sumber data primer dan juga data-data sekunder, adapun macam-macam sumber primer yaitu *kutubu tis'ah* (Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, Muwatha' Imam Malik, Sunan Darimi) serta kitab syarah hadis dan penelitian ini penulis

³⁴ Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 4

³⁵ Mantra Mendefenisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memanfaatkan program *Maktabah asy-syamilah* merupakan suatu program *digital library* yang memberikan kemudahan dan kepraktisan khususnya bagi akademisi dalam mengakses informasi pencarian ke kitab-kitab arab.³⁶ sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, majalah, artikel, atau melalui media internet yang tentunya terkait dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kajian hadis Tematik, atau dikenal dengan metode *maudhu'i*.

Studi hadis *maudhu'i* adalah mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dengan satu topik atau satu tujuan kemudian disusun sesuai dengan *asbab al-Wurud* dan pemahamannya yang disertai dengan penjelasan, pengungkapan dan penafsiran tentang masalah tertentu. Dalam kaitannya dengan pemahaman hadis pendekatan tematik (*maudhu'i*) adalah memahami makna dan menangkap maksud yang terkandung di dalam hadis dengan cara mempelajari hadis-hadis lain yang terkait dalam tema pembicaraan yang sama dan memperhatikan korelasi masing-masingnya sehingga didapatkan pemahaman yang utuh.³⁷

Adapun langkah-langkah pengkajian hadis dengan metode tematik sebagai berikut:

1. Menentukan tema atau masalah yang akan dibahas, yaitu tentang Bawang Putih.
2. Mengumpulkan data hadis-hadis terkait dalam satu tema, baik secara lafadz maupun secara makna melalui *Takhrij Hadits*.

³⁶ Nur Aris, *Digital Library: Mengenal Al-Maktabah Al-Syamilah*, IAIN Kudus, Vol 3, No 2, (2015), hal. 17

³⁷ Maulana Ira, *Studi Hadis Tematik*, Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018 M/1440 H, Hal. 205

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. Melacak latar belakang turunnya hadis (Asbabul Wurud hadis), dan menganalisis isi kandungan hadis.
4. Melakukan kegiatan I'tibar dengan melengkapi seluruh Sanad.
5. Melakukan penelitian Sanad yang meliputi penelitian kualitas pribadi perawi, kapasitas intelektualnya dan metode periwayatan yang digunakan.
6. Melakukan penelitian matan yang meliputi kemungkinan adanya i'llat (cacat) dan syaz (kejanggalan)
7. Membandingkan berbagai syarah hadis yang berkaitan dengan bawang putih.
8. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis atau ayat-ayat pendukung
9. Menyusun hasil penelitian menurut kerangka besar yang telah dikonsepskan
10. Analisis dengan menggunakan dasar argumentasi Ilmiah.³⁸

³⁸ Nilasari, *Pengantar Studi Hadis Tematik*, (universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin: Banten, 2020), OSF Preprints. Desember 1. Doi:10.31219/osf.io/f2rct, Hal.4

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya mengenai pemahaman hadis memakan bawang putih dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hadis tentang memakan bawang putih ke masjid bernilai Shahih, meskipun pada riwayat Imam Muslim Hadis Nomor 564 terdapat perawi yang bernama Hatim bin Maimun yang dinilai Kazzab. Akan tetapi setelah penulis teliti didalam kitab Mu'tamad lainnya karya Imam Az-Zahabi dijelaskan bahwa Hatim bin Maimun dinilai Tsiqah. Dan juga dapat disimpulkan menurut pendapat para ulama bahwa tidak ada pelarangan dan keharaman untuk memakan bawang putih, hanya saja aroma yang dihasilkan tidak disukai oleh sebahagian malaikat, karna pada saat shalat pasti akan ada malaikat yang ada disampingnya untuk memberi keberkahan ketika seseorang hendak melaksanakan shalat sampai ia salam.
2. Menurut pendapat para ahli kesehatan mengenai kandungan bawang putih, bawang putih memiliki banyak khasiat yang bagus bagi tubuh diantara kandungan positifnya yaitu dapat digunakan sebagai obat sembelit, sakit jantung, menurunkan kadar kolesterol, obat darah rendah, dan beberapa jenis kanker tertentu salah satunya kanker payudara. Di sisi lain bawang putih juga terdapat kandungan negatifnya yaitu Allicin, yang menimbulkan rasa dan bau yang tidak sedap disebabkan mengkonsumsi bawang putih.
3. Kaitannya bahwa hadis tentang memakan bawang putih ke masjid tidak bertentangan dengan Ilmu Kesehatan, karna didalam hadis mengenai memakan bawang putih ke masjid tidak ada pelarangan dan pengharaman dalam memakannya. Hanya saja hukum makruh disebabkan oleh aroma yang ditimbulkan oleh bawang putih. Jadi bawang putih tetap bisa dikonsumsi oleh masyarakat karena memiliki banyak sekali manfaat bagi kesehatan, akan tetapi jika ingi memakan bawang putih ketika hendak

melaksanakan shalat, sebaiknya bawang putih dimasak terlebih dahulu agar mengurangi kadar bau yang terdapat didalam bawang putih tersebut.

B. Saran

1. Kajian hadis mengenai pemahaman memakan bawang putih ini mengajarkan kita untuk selalu menjaga kebersihan dimanapun kita berada, terkhusus ketika ingin melaksanakan ibadah shalat. Karna ketika shalat kita langsung berhadapan dengan Allah, maka hendaknya selalu memperhatikan kebersihan diri dari hal-hal yang dapat merusak nilai keberkahan didalam shalat.
2. Penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis berharap agar kedepannya terdapat penelitian yang terkait agar mengkaji lebih dalam lagi mengenai permasalahan memakan bawang putih ini.
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap kritikan dan masukan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Darimi Imam Al-Hafiz Abu Muhammad Abdullah bin Abdurrahman bin Fadl bin Bahram. *Sunan Ad-Darimi*, Kitab Makanan, Bab 21, Nomor Hadis 2097 Darul Magini linnasyar wa Tauziq
- Ad-Dimasyiqi Ibnu Hamzah Al-Husaini Al-Hanafi. 2002. *Asbabaul Wurud Latar Belakang Historis Timbulnya Hadis-hadis Rasul*, Jilid 3, Kalam Mulia: Jakarta
- Al- Quran, al-Baqarah:61
- Al-Adawi Syifa ad-Dawi Ahmad *Ihda ad-Dibajah*. Maktabah Darul Yaqin
- Al-Alawy Muhammad Ibnu asy-syaikh Al-‘Alamah Ali bin Adam bin Musa Alitsyubi *Syarah Sunan An-Nasai Zakhiratul Uqba fii Syarah Al-Mujtaba*. Darul Ma’arij Kauliyah Linnasyar: Riyadh
- al-Asqalani Ibnu Hajar. *Fathul Baari*. Pustaka Azzam, jilid 26
- Al-Bukhari Imam Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad bin Ismail. 1998. *Shaheh Bukhari*, Kitab Makanan, Bab 49, Nomor Hadis 5452 Saudi Arabia: Beirut Al-Afkar
- Al-Bukhari Imam Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad bin Ismail. 1998. *Shaheh Bukhari* Kitab Makanan, Bab 49, Nomor Hadis 5452 Saudi Arabia: Beirut Al-Afkar
- Al-Mubarakfuri Imam Al-Hafiz Abi ‘Ala Muhammad bin Abdurrahman bin Abdurrahim. *Tuhfatul Ahwazi Syarah Jami’ At-Tirmidzi*, Jilid 1 Baitul Afkar
- Al-Qatan Manna. *Pengantar Studi Ilmu Hadis*. Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar
- Al-Qathan Manna. 2015. *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- Al-Thahan Mahmud. *Usul al-Takhrij wa dirasah al Asanid*, Beirut: Dar al-Quran al-Karim
- An- Nawawi Imam. *Syarah Shaheh Muslim*. Darus Sunnah, Jilid 3
- An-Nasai Abi Abdurrahman Ahmad bin Syaib bin Ali Syahir. *Sunan An-Nasai*, Kitab Masjid, Bab 16, Nomor Hadis 707 Riyadh: Maktabah Al-Maarif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- annisaburi Imam al hafizh abu Alhusain Muslim bin alhajjaj Al Qusyairi. 1998. *Shahih muslim*, Kitab Masjid, Bab 17, Nomor Hadis 564 Riyadh: Baitul afkar
- Arif Abdul Fida' Muhammad Izat. 2010. *Mukjizat Kesembuhan*, Jeddah : Darul Mathbu'at Al-Hadistsah
- Aris Nur. 2015. *Digital Library: Mengenai Al-Maktabah Al-Syamilah*, IAIN Kudus, Vol 3, No 2.
- As-Sijistani Abi Daud Sulaiman Ibn Asyasy. 1998. *Sunan Abi Daud*, Kitab Makanan, Bab 40, Nomor Hadis 3822, Baitul Afkar
- At-Tirmidzi Abi Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh. 1998. *Jami' At-Tirmidzi*, Kitab Makanan, Bab 13, Nomor Hadis 1806, Baitul Afkar
- Badan BPOM. 2016. *Bawang Putih Allium Sativum L.* Jakarta: Badan Pengawas obat dan Makanan
- Bin AB, Nor Akmal. 2013. "Makanan Halal dan Baik Menurut Perspektif Al-Quran (Kajian Tematik dan Pendekatan Ilmu Kesehatan)", Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Cahyo Heru Nur. 2008. *Ilmu Kesehatan*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan: Jakarta
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 2003. *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dimasyqi Imam Syamsuddin Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad az-Zahabi. *Al-Kasyif fi Ma'rifati man Lahu Riwayah fi Kutubu Sittah*, Darul Qiblath as-Siqafah Islamiyah: Jeddah
- Djali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- DM Kuncoro. *Sayur dan Buah yang berkhasiat*. Jakarta: CV Amalia
- Hambal Ahmad bin. *Musnad Ahmad*, Juz 2, Nomor Hadis 264 Qahirah :Muassasah Qurtubah, Maktabah Syamilah, Juz 2
- Idris, dkk. 2015. *Studi Hadis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- Ira Maulana. 2018. *Studi Hadis Tematik*, Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis, Vol. 1, No. 2.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Karina Rina. 2013. *"Pengaruh Ekstrak Bawang Putih (Allium Sativum) Terhadap pertumbuhan Bakteri Streptococcus Mutans Secara In Vitro"* Skripsi, Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah
- Kementrian Agama RI. 2011. *Al-Quran dan Tafsirnya*: Edisi yang disempurnakan, VOL. 1 Jakarta: Widya Cahaya
- Khon Abdul Majid. 2014. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, Jakarta: Amzah
- Latif Syaikh Abdul Aziz bin Muhammad bin Ibrahim Abdul. 1014. *Kaidah-kaidah Jarh wa Ta'dil*, Madinah Nabawiyah
- Maizuddin. 2008. *Metodologi Pemahaman Hadis*, Padang: Hayfa Press
- Majah Misbah Az-Zujajah Ali bin Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*, Kitab Iqamah, Bab 58, Nomor Hadis 1014 Jordan, Bait Al-Afkar
- Manzur Ibn. *Lisan Al-Arab*
- Masruri Ulin Niam. 2015. *Metode Syarah Hadis*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya
- Moulia Mona Nur Rizal Syarief dkk. 2018. *Antimikroba Ekstrak Bawang Putih*, Pangan, Vol 27 No. 1
- Muftikah Dewi Munirrotol. 2019. *"Tumbuhan Obat Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Sains Al-Jawahir Fi-Tafsir Al-Quran Al-Karim)"*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Munadi Radhie. *Tesis Romantisme Nabi Muhammad Dalam Perspektif Hadis* (Studi Maanil Hadis), Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar
- Munawwir Ahmad Warson. 1984. *Kamus Al-Munawwir* Yogyakarta: Pondok Pesanten Al-Munawwir
- Nilasari. 2020. *Pengantar Studi Hadis Tematik*, (universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin: Banten, 2020), OSF Preprints. Desember 1. Doi:10:31219/osf.io/f2rct,
- Prasonto Djuned dkk. 2017. *"Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Bawang Putih (Allium Sativum)"*, ODONTO dental journal, Vol. 4 No 2. Staf Pengajar Prodi Kedokteran gigi Universitas Yarsi.
- Putri Dyah Masmia. 2019. *"Menjaga Aroma Masjid (Kajian Ma'anil al-Hadits dalam Kitab Sunan Abi Daud No. Indeks 3822 Tentang Makan Bawang)"*, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Selby Anne. 2004. *Makanan Berkhasiat*. Jakarta: PT Gelora Aksara
- Siyoto Sandu dan M Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syihab Muhammad Quraissy. *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hadis
- Taylor C. Ralph. 1965. *Webster's World University Dietionary*, Washinton, D.C: Publisher Company, INC
- Tim penyusun kamus Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Untari Ida. 2010. "*Bawang Putih Sebagai Obat Paling Mujarab Bagi Kesehatan*", No. 1 Vol. 7. Dosen Akper Pku Muhammadiyah Surakarta.
- Untari Ida. 2010. "*Bawang Putih Sebagai Obat Paling Mujarab Bagi Kesehatan*", Gaster, Vol. 7 No. 1, Dosen Akper Muhammadiyah Surakarta.
- Wawancara dengan Dr. Farid Alwi, Dokter Thibbun Nabawi, di Rs. Zainab Pekanbaru pada tanggal 1 juli 2021.
- Website <https://kbbi.kata.web.id/ilmu-kesehatan> Diakses pada 03 Juni 2021, 20:43
- Weinsinck A.J. 1955. terj. Muhammad Fuad 'Abd al Baqi, *al Mu'jam al Mufahras li Alfaz al Hadis al-nabawi*, Juz. 1 Leiden: E. J Brill
- Yuniastuti Katria. 2006. *Ekstraksi dan Identifikasi Komponen Sulfida pada Bawang Putih*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang



BIODATA PENULIS

Nama : UMI FITRA HADI
 Tempat/Tgl. Lahir : Sei Rokan/ 12 Februari 1998
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Perum. Pondok Indah Saiyo, Jl. Saiyo, Blok B.10, Kel. Tuah Karya, Tampan, Pekanbaru.
 No. Telp/Hp : 081277644645
 Nama Orang Tua : Nur Hadi (Ayah)
 Sumiati (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN 003 Pagaran Tapah (Ujung Batu) : Lulusan Tahun 2010
- Ma'had Daarun Nahdhah (Bangkinang) : Lulusan Tahun 2014
- Ma'had Daarun Nahdhah (Bangkinang) : Lulusan Tahun 2017
- UIN SUSKA Riau : Lulusan Tahun 2021

ORGANISASI

- 2018-2019 : Anggota Bidang Keputrian Rohis Al-Fata Al- Muntazor Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau
- 2017-2018 : Anggota Divisi Kajian Hadis Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadits UIN SUSKA Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.